

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, obeservasi dan dokumen yang berlangsung di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar terkait pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita. Temuan tersebut telah sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dibahas diawal. Setelah mengetahui proses dan strategi yang dilakukan, maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data hasil temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh penulis dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

#### **A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar**

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keaktifan partisipasi pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melihat dari data di atas yang telah dipaparkan dapat dibahas bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahap.

Berikut proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan wisata serta mensejahterakan masyarakat:

##### **1. Persiapan**

Berdasar hasil penelitian, proses pemberdayaan diawali dengan persiapan, yakni pernyiapan petugas dan lapangan. Dalam hal ini terdapat beberapa pihak yang terkait. Dari pihak Agrowisata Karang Sari Kota Blitar sudah

dibentuk sejak 1985 dengan kepala desa Kelurahan Karang Sari membuat kebijakan agar setiap rumah menanam pohon belimbing. Tahun 2006 membawa dampak bagus sehingga 2007 dilakukan pengembangan memanfaatkan tanah bengkok. Hingga pada 2018 dibuka Agrowisata Belimbing Karang Sari dengan pekerjanya asli warga Karang Sari. Warga sekitar Agrowisata Karang Sari juga diwajibkan menanam pohon belimbing di rumahnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Maryani yang menyatakan bahwa dalam tahap persiapan terdapat dua tahap, yakni persiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker* dan persiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif. Persiapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat penting supaya efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.<sup>132</sup>

Hal ini didukung penelitian terdahulu Kurniawati yang menyatakan bahwa, Setiap pelaksanaan program selalu diawali dengan tahap persiapan sebagai langkah awal pengenalan program kepada masyarakat. Kerjasama yang baik antar pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan tahap persiapan, sebelum beralih ke tahap pelaksanaan sudah berjalan baik.<sup>133</sup>

Dari sini dapat disimpulkan langkah awal dalam proses pemberdayaan masyarakat yakni dengan persiapan tenaga kerja dan

---

<sup>132</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 13

<sup>133</sup> Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono dan Imam Hanafi, "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4, t.t., hal. 9-14

lapangan. Di Agrowisata Belimbing Karang Sari dengan tenaga kerjanya asli warga berdomisili Karang Sari memiliki kerjasama dengan warga Karang Sari agar tiap rumahnya ditanami pohon belimbing.

## 2. Perencanaan

Pemerintah kota Blitar bersama BAPPEDA Kota Blitar merencanakan dibentuknya program Maya Juwita. Dengan adanya program Maya Juwita ini mendukung pembangunan dan pengembangan potensi pariwisata di Kota Blitar. Maya Juwita sendiri diawali dengan pelaksanaan lomba perencanaan kampung wisata kreatif yang diikuti oleh 21 kelurahan dengan menampilkan unggulan masing-masing kelurahan. Dengan adanya agrowisata belimbing Karang Sari, masyarakat menjadi memiliki pekerjaan. Dalam hal ini diperlukan sumber daya manusia yang mampu mendayakan dan mengelola dengan baik. Pihak kelurahan dan dinas terkait juga turut merencanakan dan berpartisipasi. Pihak Agrowisata pun juga melakukan perencanaan terkait pengembangan, baik dari segi sarana dan prasarana maupun pengolahan lahan belimbing.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Dedeh Maryani bahwa masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program atau kegiatan

yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.<sup>134</sup>

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang ditulis oleh Rindi yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan dengan melakukan musyawarah masyarakat Desa Wonokarto.<sup>135</sup> Musyawarah yang dilakukan terkait pembentukan dan pengembangan desa wisata kerajinan bambu. Pembahasan terkait masalah yang dihadapi dan cara untuk mengatasinya.

Dari sini dapat disimpulkan pada proses perencanaan ini petugas dan pihak terkait secara partisipatif merencanakan kegiatan, alternatif ataupun program apa yang diterapkan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

### 3. Penerapan

Dalam proses penerapan program, Agrowisata Belimbing Karang Sari kerja sama dalam melaksanakan pembinaan dan pelatihan terhadap masyarakat sekitar. Selain itu, juga melakukan kerja sama dengan pihak terkait melakukan perbaikan, penambahan sarana prasarana dan pemberian motivasi juga turut dilakukan. Pihak agrowisata dan masyarakat yang memiliki produk olahan belimbing melakukan pemasaran, baik untuk wisatawan maupun pengepul belimbing.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Maryani yang menyatakan bahwa adanya kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahap ini, karena terkadang

---

<sup>134</sup> Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hal. 13

<sup>135</sup> Tyas Arma Rindi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*, (Metro: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 80

sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan. Program itu terlebih dahulu perlu disosialisasikan, sehingga dalam implementasinya tidak bermasalah. Masyarakat menjaga keberlangsungan program yang dilaksanakan.<sup>136</sup>

Hal ini didukung penelitian terdahulu Andriyani yang menyatakan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat dalam tahap pelaksanaan diterapkan dengan bentuk keterlibatan masyarakat dalam menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan pengunjung berupa aktraksi wisata, warung yang menyediakan makanan, minuman dan cinderamata, *homestay*, serta penggunaan tenaga kerja dari masyarakat setempat.<sup>137</sup> Didukung juga pada penelitian terdahulu Kurniawati yang menyatakan bahwa dalam tahap pelaksanaan diadakan sosialisasi kewirausahaan terkait dengan program yang akan diberikan kepada masyarakat ekonomi lemah atau mikro kecil.<sup>138</sup>

Dari sini dapat disimpulkan pada proses penerapan ini adanya kerja sama antar pihak-pihak terkait baik dalam kegiatan sosialisasi dan pembinaan, penyediaan fasilitas, pemasaran dan pengawasan menjaga program yang dilaksanakan agar berjalan sesuai tujuan.

---

<sup>136</sup> Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hal. 14

<sup>137</sup> Anak Agung Istri Andriyani, Edhi Martono, dan Muhamad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali)", *JKN*, Vol. 123, No. 1, 2017, hal. 16

<sup>138</sup> Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono dan Imam Hanafi, "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi". *Jurnal Admistrasi Publik*, Vol. 1, No. 4, t.t., hal. 9-14

#### 4. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dari semua pihak dilakukan guna memperbaiki usaha kedepannya. Pihak Agrowisata Belimbing Karang Sari melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang sudah diterapkan dan ketersediaan buah belimbing. Pihak masyarakat yang memiliki usaha olahan belimbing terus melakukan pantauan dan evaluasi terkait produksinya terhadap pasar dan pesaing yang ada. Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan turut mengevaluasi pengembangan dan pengelolaan agrowisata. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Blitar juga turut mengevaluasi program yang sedang dilaksanakan untuk perbaikan terhadap pembangunan agrowisata.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Maryani yang menyatakan bahwa evaluasi yaitu upaya pengawasan terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang dilakukan dengan melibatkan warga. Pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga diketahui kendala-kendala pada periode berikutnya bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi.<sup>139</sup>

Hal ini didukung penelitian terdahulu Andriyani yang menyatakan bahwa bentuk evaluasi program pengembangan desa wisata meliputi

---

<sup>139</sup> Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hal. 14

evaluasi kegiatan pelayanan wisata sehari-hari maupun kegiatan dalam acara besar lainnya.<sup>140</sup>

Dari sini dapat disimpulkan pada proses evaluasi dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan program, kegiatan, dan pelayanan yang dilaksanakan guna mengetahui kendala dan tindakan antisipasi.

## **B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar**

Setelah diperoleh data mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar. Dapat diketahui bahwa sebenarnya strategi adalah upaya yang dilakukan pihak yang memiliki usaha untuk mewujudkan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun strategi yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari sebagai berikut:

### **1. Pelayanan yang Baik**

Strategi yang dijalankan dimulai dari adanya pelayanan yang baik. Pembinaan dan pelatihan yang sudah dijalani menjadikan masyarakat Karang Sari memberikan pelayanan yang prima dan baik sebagai daya tarik wisatawan. Baik dari pengelola Agrowisata Belimbing Karang Sari

---

<sup>140</sup> Anak Agung Istri Andriyani, Edhi Martono, dan Muhamad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali)", *JKN*, Vol. 23, No. 1, 2017 hal. 16

terhadap pengunjung dan konsumennya, maupun masyarakat yang memiliki usaha pengolahan belimbing ke pemesan.

Hal ini sesuai dengan teori Priansa yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus mampu mendorong peningkatan layanan, sehingga pelanggan internal maupun eksternal akan puas terhadap kinerja pengurusnya.<sup>141</sup>

Hal ini didukung penelitian terdahulu Citra yang mengungkapkan bahwa peningkatan pelayanan ekowisata di wilayah pesisir menjadi salah satu strategi pemberdayaan yang efektif untuk pengembangan ekowisata. Dengan menganalisis terlebih dahulu kekurangan, kelebihan, ancaman dan pesaing akan mengetahui pelayanan yang baik untuk wisata di pesisir Kabupaten Buleleng.<sup>142</sup>

Dari sini dapat disimpulkan dengan adanya strategi pelayanan yang baik akan menciptakan dampak yang baik untuk usaha wisata. Memilih pelayanan yang baik guna menjaga stabilitas jumlah pengunjung dan pemesan olahan belimbing.

## 2. Pemilihan Sumber Daya Manusia dengan Test Seleksi

Perekrutan masyarakat yang bekerja di Agrowisata Belimbing Karangasari dengan melalui beberapa rangkaian test dengan maksud menjaring sumber daya manusia yang berpotensi di bidangnya masing-masing untuk pengembangan jangka panjang.

---

<sup>141</sup> Donni Juni Priansa, *Perencanaan dan Penembangan SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 227-228

<sup>142</sup> I Putu Ananda Citra, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir di Kabupaten Buleleng”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 6, No. 1, 2017, hal. 31-41



Hal ini didukung penelitian terdahulu Kurniawati yang menyatakan bahwa adanya perilaku yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mensukseskan program desa wisata. Dalam penelitian ini program Desa Wisata di Bumiaji dikembangkan dengan melibatkan sumber daya manusia yang berada di Desa Bumiaji untuk mengolah potensi lokal. Masyarakat yang memiliki keahlian seni diikutkan dalam atraksi seni budaya yang menambah daya tarik.<sup>143</sup>

Dari sini dapat disimpulkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan ketrampilan mampu meningkatkan cepat terealisasinya program dan mampu mengajarkan kepada masyarakat yang lain menjadi berdaya.

### 3. Pelatihan

Petugas Agrowisata Belimbing Karang Sari serta Pokmas menjalani serangkaian pelatihan atau pembinaan yang diadakan oleh dinas. Masyarakat Karang Sari menjadi berdaya dan memiliki usaha olahan belimbing. Pelatihan yang diberikan juga memberikan manfaat lain seperti pembibitan dan budidaya, serta pemasaran yang mampu meningkatkan nilai jual produk belimbing

Hal ini didukung penelitian terdahulu Citra yang menyatakan bahwa salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan yaitu pelatihan peningkatan pelayanan wisata di Kabupaten Buleleng budidaya ikan dan pelestarian terumbu karang. Masyarakat Buleleng sebaran besar

---

<sup>143</sup> Desy Kusniawati, Nufa Pramita Islami, Baruna Setyaningrum, dan Ani Prasetyawati, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji". Sosioglobal. Vol. 2 No. 1, Desember 2017, hal. 72

bekerja di wilayah pesisir. Ikan yang dibudidayakan berbagai macam. Selain itu membuka area wisata untuk pengunjung. Masyarakat Buleleng berbekal dari pelatihan yang di adakan dengan tujuan pengembangan ekowisata wilayah pesisir.

Dari sini dapat disimpulkan dengan adanya pelatihan, msyarakat menjadi berdaya dan kemampuan serta keahliannya meningkat. Hal ini membawa dampak pada kesejahteraan masyarakat.

#### 4. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana edukasi untuk pengunjung yang menghendaki fasilitas edukasi. Penyediaan sarana transport kereta mini yang dapat digunakan keliling sekitar Agrowisata Karang Sari serta Kampung Kuliner Karang Sari.

Hal ini didukung penelitian terdahulu Andriyani<sup>144</sup> yang menyatakan bahwa bentuk keterlibatan masyarakat dalam menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan pengunjung berupa atraksi wisata, warung yang menyediakan makanan, minuman dan cinderamata, *homestay*, serta penggunaan tenaga kerja dari masyarakat setempat.

Dari sini dapat disimpulkan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan program Maya Juwita dapat berjalan dan mampu meningkatkan daya tarik pengunjung wisata dengan penyediaan sarana dan prasarana.

---

<sup>144</sup> Anak Agung Istri Andriyani, Edhi Martono, dan Muhamad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali)". JKN. Vol. 23, No. 1, April 2017 hal. 16

## 5. Menjaga Kualitas dengan Inovasi

Kualitas produk olahan belimbing juga diperhatikan dan menginovasi agar konsumen tidak jenuh dan tertarik. Diperlukan juga strategi untuk menginovasi terkait stok belimbing agar tidak mengalami keterlambatan saat pengunjung banyak. Kelompok Masyarakat Kelurahan Karang Sari melakukan musyawarah mencari jalan keluar untuk menghadapi kendala. Maka masyarakat Karang Sari melakukan diskusi untuk menggagas ide baru. Dalam hal ini membutuhkan bantuan dari pemerintah dan dinas atau lembaga terkait.

Hal ini didukung penelitian terdahulu Apriyani yang menyatakan bahwa masyarakat di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan menginovasi potensi lokal yang dimiliki desa Wisata Kunjir. Adanya inovasi terbentuknya lapangan pekerjaan pada daerah sekitar kawasan. Selain itu pemberian kuasa kepada masyarakat dengan memberikan peluang untuk mengelola semua bentuk kegiatan yang ada dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.<sup>145</sup>

Dari sini dapat disimpulkan dengan adanya inovasi dan pembaruan mampu mendayakan masyarakat untuk berkembang menjalankan usahanya. Memberikan dorongan inovasi kepada pekerja mampu menyelesaikan tantangan perkembangan saat ini.

---

<sup>145</sup> Ledina Apriyani, *Pemberdayaan Masyarakatn Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 105

6. Kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait.

Pihak Agrowisata Belimbing Karang Sari dan masyarakat sekitar yang memiliki usaha olahan belimbing bekerja sama, seperti untuk alat kerjanya yang digunakan. Dalam hal ini, keterliban dinas-dinas terkait, lembaga kelurahan serta kelompok masyarakat turut berperan. Agrowisata Belimbing Karang Sari juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam ketersediaan belimbing. Maka tiap rumah Kelurahan Karang Sari diusahakan menanam pohon belimbing.

Hal ini didukung penelitian terdahulu Kurniawati yang mengungkapkan bahwa kerjasama yang baik antar pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara tidak langsung mampu mendorong kemajuan dan turut membantu tercapainya strateg pemberdayaan masyarakat.<sup>146</sup>

Dari sini dapat disimpulkan dengan adanya kerja sama mampu meringankan pekerjaan yang ada, mampu mencukupi kebutuhan, serta mampu meningkatkan produktifitas. Baik produktifitas di agrowisata maupun di masyarakat Karang Sari.

7. Musyawarah komunikasi aktif dengan kelompok Masyarakat

Musyawarah dengan kelompok masyarakat sebagai wujud berlangsungnya komunikasi aktif untuk memecahkan masalah atau kendala. Dalam hal ini pokmas Karang Sari melakukan diskusi baik tentang

---

<sup>146</sup> Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono dan Imam Hanafi, "*Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi*". Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 4, t.t., hal. 9-14

stok belimbing, rencana selanjutnya, produk olahan belimbing, pemasaran dan kendala yang dihadapi.

Hal ini sesuai dengan teori Priansa yang menyatakan bahwa, dengan adanya komunikasi aktif. Pemberdayaan membutuhkan keterlibatan semua pihak dalam berkomunikasi secara aktif. Selain itu, strateginya dengan mendorong pengembangan pribadi. Pemberdayaan mendorong pengembangan aspek individual sehingga setiap individu mampu mengambil keputusan serta memiliki kepercayaan diri dan tanggung jawab terkait dengan keputusannya. Pemberdayaan juga harus mampu mendorong peningkatan layanan sehingga pelanggan internal maupun eksternal akan puas terhadap kinerja.<sup>147</sup>

Hal ini didukung penelitian terdahulu Citra yang menyatakan bahwa strategi pengembangan sumber pesisir untuk pemberdayaan masyarakat yaitu pembudidayaan ikan, pelestarian terumbu karang, pelatihan peningkatan pelayanan wisata, penyediaan tempat pelelangan ikan, pengadaan modal dan kerjasama bagi usaha-usaha masyarakat dalam memuat kerajinan tangan, penegakan hukum beserta sanksi.<sup>148</sup>

Dari sini dapat disimpulkan strategi pemberdayaan masyarakat meliputi pelatihan, pelayanan, penyediaan sarana dan prasarana, menjaga kualitas dan inovasi produk olahan belimbing, kerja sama dengan pihak terkait, serta musyawarah komunikasi aktif dengan kelompok masyarakat.

---

<sup>147</sup> Donni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 227-228

<sup>148</sup> I Putu Ananda Citra, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir di Kabupaten Buleleng". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 6, No. 1, 2017, hal 31-41

